

PKM Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Manajemen Sampah Non Organik Berbasis Kelompok PKK Di Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak Banten

Sugianto¹, Yoko Tristiarto², Wahyudi³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Email : [1sugianto@upnvj.ac.id](mailto:sugianto@upnvj.ac.id); [2yoko.tristiarto@upnvj.ac.id](mailto:yoko.tristiarto@upnvj.ac.id); [3wahyudi@upnvj.ac.id](mailto:wahyudi@upnvj.ac.id).

ABSTRAK

Masalah sampah masih merupakan masalah yang rumit dikarenakan pemahaman masyarakat yang masih kurang terhadap dampak yang diakibatkan sampah, kurangnya biaya pemerintah untuk mengusahakan pembuangan sampah yang baik dan memenuhi syarat. Faktor lain penyebab persoalan sampah semakin rumit yaitu taraf hidup masyarakat yang meningkat namun tidak diikuti dengan peningkatan pengetahuan tentang persampahan dan masih kurangnya peranan masyarakat dalam menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat khususnya kelompok PKK Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak bagaimana manajemen pengelolaan sampah secara profesional sehingga yang semua terbuang menjadi uang, selain itu tujuan lainnya adalah melakukan perubahan budaya buang sampah untuk pengurangan sampah 50% dimulai dari masyarakat, melakukan perubahan paradigma hidup sehat dimulai dari pengelolaan sampah dan melakukan perubahan mindset sampah sebagai potensi sirkular ekonomi. Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah pelatihan terstruktur. Maksud dari metode ini adalah metode ceramah, diskusi-informasi dan dilanjutkan dengan pelatihan secara langsung manajemen pengelolaan sampah. Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) Respon dan aktivitas positif dari peserta pelatihan, diukur melalui observasi selama pelatihan berlangsung mereka sangat aktif dan antusias terlihat banyaknya pertanyaan dari peserta serta aktif dalam implementasi peningkatan ekonomi keluarga melalui manajemen sampah non organik rumah tangga. (2) Meningkatnya keterampilan peserta setelah mendapat pelatihan, dengan pemberian materi yang berisi langkah-langkah secara mendetail materi tentang peningkatan ekonomi keluarga melalui manajemen sampah non organik rumah tangga.

Kata Kunci : Peningkatan Ekonomi Keluarga, Manajemen Sampah, Kelompok PKK.

ABSTRACT

The waste problem is still a complicated problem due to the public's lack of understanding of the impacts caused by waste, and the lack of government funds to provide good and compliant waste disposal. Another factor causing the waste problem to become increasingly complicated is that people's standard of living has increased but this has not been accompanied by an increase in knowledge about waste and there is still a lack of community role in maintaining cleanliness and disposing of waste in its proper place. The purpose of this community service is to provide knowledge and understanding to the community, especially the PKK group, Cibadak District, Lebak Regency, how to manage waste professionally so that all that is wasted becomes money, apart from that, another aim is to change the culture of throwing away waste to reduce waste 50 % starting from the community, changing the healthy living paradigm starting from waste management and changing the mindset of waste as a potential for a circular economy. The method applied in implementing this activity is structured training. The purpose of this method is a lecture, discussion-information method and followed by direct training on waste management. The results of implementing this community service are: (1) Positive responses and activities from the training participants, measured through observations during the training. They were very active and enthusiastic, as seen by the many questions from the participants and were active in implementing improving the family economy through household non-organic waste management. (2) Increasing participants' skills after receiving training, by providing material containing detailed steps regarding improving the family economy through household non-organic waste management.

Keywords : Improving Family Economy, Waste Management, PKK Group

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah bukan hanya persoalan lokal yang ada di Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak Banten, akan tetapi merupakan permasalahan global dunia. Menurut data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Indonesia menghasilkan 35,83 juta ton timbunan [sampah](#) sepanjang 2022.

Volume timbunan sampah tersebut naik 21,7% dibandingkan tahun 2021. Dari total timbunan sampah nasional pada 2022, sebanyak 22,44 juta ton atau 62,63% di antaranya telah terkelola, sedangkan 13,39 juta ton atau 37,37% belum terkelola.

Dilihat dari segi jenisnya, mayoritas timbunan sampah nasional pada 2022 berupa sampah sisa makanan dengan proporsi 40,7%, kemudian sampah plastik 18%, kayu/ranting 13%, kertas/karton 11,3%, logam 3%, kain 2,6%, kaca 2,2%, karet/kulit 2,1%, dan sampah jenis lainnya 7,1%. Kabupaten Lebak Banten sendiri menyumbang timbunan sampah pada tahun 2022 sebanyak 215.885,24 ton dengan komposisi sampah sisa makanan 30%, kayu ranting 12%, kertas karton 10%, plastik 15%, logam 8%, kain 5%, karet-kulit 5%, kaca 10% dan lainnya 5%.

Kelihatannya akan terus bertambah seiring pertumbuhan jumlah penduduk dan dengan semakin membaiknya tingkat kesejahteraan (Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya Bakar. Pemerintah sendiri sudah mengumumkan target pengurangan sampah hingga 30% pada tahun 2025. Target yang sangat ambisius. Namun, bukan tidak mungkin tercapai apabila bisa melibatkan semua pihak.

Untuk mencapai upaya tersebut, dilakukan beberapa upaya seperti Program PILAH (Peningkatan Daur

Ulang dan Kolaborasi Pengelolaan Sampah) yang merupakan bagian dari Program Hibah dari USAID, penelitian yang dilakukan Universitas Diponegoro bersama Yayasan Bintari, yaitu yayasan yang bergerak dalam bidang lingkungan hidup, menyimpulkan bahwa pembangunan tempat pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse, and Recycle*) atau TPS-3R dan bank sampah menjadi dua program andalan pemerintah daerah untuk mencapai target tersebut. Sayangnya, kedua program ini masih menemui kendala di lapangan dan membuat masyarakat menjadi skeptis terhadap upaya pemilahan sampah yang merupakan upaya awal penting dalam mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir. Namun, kedua program tersebut belum bisa mendorong upaya pemilahan sampah yang dilakukan mandiri oleh masyarakat karena tiga hal berikut :

a. Masyarakat skeptis

Di Indonesia, masyarakat skeptis dengan kegiatan pemilahan sampah karena mereka melihat sampah yang sudah dipisahkan nantinya akan tercampur juga di dalam truk dan gerobak sampah.

b. Sarana dan prasarana

Keterbatasan fasilitas di TPS-3R dan bank sampah juga menjadi masalah. Pemerintah kota seperti di Semarang contohnya terlihat kewalahan memberikan bantuan sarana dan prasarana pendukung untuk bank sampah, seperti gudang, mesin pencacah, armada angkut, maupun pendampingan tentang pengelolaan fasilitas TPS-3R.

c. Pengelolaan secara profesional

Pengelolaan sampah di daerah berjalan tidak maksimal karena tidak ditangani oleh orang yang profesional dan ahli di bidang persampahan. Salah satu contohnya dari

28 lokasi TPS-3R di Semarang, Jawa Tengah, hanya empat yang dikelola secara profesional dan beroperasi dengan baik.

Demikian juga dengan pengelolaan bank sampah. Bank sampah biasanya dipegang oleh individu secara sukarela, terutama oleh ibu rumah tangga. Seringkali, bank sampah tidak bisa menutup biaya pengeluaran, seperti aset, fasilitas, dan operasional karena tergantung kepada partisipasi aktif nasabah. Ketika pengelola bank sampah merasa waktu dan tenaga yang tercurah tidak sepadan dengan manfaat ekonomi, maka mereka akan memilih untuk berhenti.

Pada prinsipnya, program bank sampah maupun TPS-3R adalah upaya untuk mengatasi penumpukan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang sudah kelebihan kapasitas. Salah satu langkah teknis yang dilakukan untuk mewujudkan program tersebut adalah bahwa sampah dipilah dulu mulai dari rumah tangga. Secara sederhana, sampah di Indonesia minimal terpilah menjadi dua jenis yaitu sampah anorganik (plastik dan kardus) dan organik (sisa-sisa makanan). TPS-3R dan bank sampah merupakan dua program pemerintah yang diharapkan bisa mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan pemilahan sampah. Kegiatan di TPS-3R mencakup daur ulang sampah anorganik (plastik dan kardus) dan pengolahan sampah organik (sisa makanan menjadi kompos). TPS-3R biasanya memiliki teknologi pencacah sampah dan pengayakan kompos yang lebih efektif dan efisien. Hasil kompos dari TPS-3R akan dijual untuk pupuk tanaman hias atau digunakan di lahan sekitar areal TPS.

Sementara, bank sampah merupakan solusi yang terlihat ideal dan prak-

tis. Untuk mengurangi sampah rumah tangga sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat dan pengelola. Layaknya sistem perbankan, warga menabung bukan dengan uang melainkan dengan sampah kering, seperti plastik, kertas, kardus. Mereka akan mendapatkan buku tabungan dan bisa meminjam uang. Pengembalian pinjaman berupa sampah senilai dengan uang yang dipinjam. Dalam konteks Kabupaten Lebak Banten, capaian kinerja penanganan sampah tahun 2022 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1: Kinerja Penanganan Sampah

Tahun	Provinsi	Kabupaten	Timbunan Sampah Tahunan (ton/tahun)	Pengurangan Sampah Tahunan (ton/tahun)	% Pengurangan Sampah	Pengurangan Sampah Tahunan (ton/tahun)	% Pengurangan Sampah	Sampah Teknis Tahunan (ton/tahun)	% Sampah Teknis
			A	B	BA	C	CA	B-C	(B-C)/A
2021	Banten	Lebak	18770621	3130769	1668	33500	1789	6488719	347
2022	Banten	Lebak	21538524	886889	411	41880	1894	4974889	2304

Penanganan sampah selama 2 tahun terakhir mengalami peningkatan, meskipun ada progres peningkatan penanggulangan sampah namun tidak secara signifikan menunjukkan gejala pengurangan sampah masuk ke TPA. Padahal pada prinsipnya, justru penanggulangan sampah yang paling efektif adalah mengurangi sampah yang terangkut ke TPA.

Sebagai bagian dari upaya penanggulangan sampah di seluruh wilayah Kabupaten Lebak khususnya di Kecamatan Cibadak, dilakukan upaya dengan mengurangi atau mereduksi sampah dari sumber-sumber sampah. Pilot Project ini adalah satu eksperimen sejauh mana efektifitas pengelolaan sampah yang dikelola oleh kelompok masyarakat dapat menjadi solusi untuk penanggulangan sampah secara lebih luas. Sebagai persepsi awal, pola membuang sampah dikategorikan sebagai perilaku atau budaya dalam membuang sampah yang terjadi di masyarakat. Kondisi saat ini menggambarkan bahwa terjadinya timbunan

sampah di TPA di karenakan pola budaya buang sampah masyarakat yang masih belum memenuhi standar aturan Pemerintah.

Upaya penanggulangan sampah dengan memilah sampah. Konsep dalam Pilot Project ini berbeda dengan konsep Bank Sampah yang saat ini sedang diterapkan. Masih Kurang efektifnya pola Bank Sampah terjadi karena masyarakat memilah sampah hanya pada sampah yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Sedangkan yang tidak bernilai ekonomi tetap saja menjadi residu yang harus di buang ke TPA.

Menyadari akan permasalahan tersebut, kami Dosen Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Jakarta adalah salah satu Perguruan Tinggi yang peduli terhadap lingkungan masyarakat sekitar merencanakan akan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang diharapkan mampu menyadarkan budaya masyarakat membuang sampah secara terpilah serta manajemen sampah yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan memperkecil residu sampah yang tidak bernilai ekonomi.

2. PERMASALAHAN MITRA

Adapun tujuan diselenggarakan pengabdian pada masyarakat adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat khususnya para ibu ibu kelompok PKK Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak Banten bagaimana manajemen pengelolaan sampah secara profesional sehingga yang semua terbuang menjadi uang, selain itu tujuan lainnya adalah :

- Melakukan perubahan budaya buang sampah untuk pengurangan sampah 50% dimulai dari masyarakat.
- Melakukan perubahan paradigma hidup sehat dimulai dari pengelolaan sampah.
- Melakukan perubahan mindset sam-

pah sebagai potensi sirkular ekonomi

Strategi pemecahan masalah yang dapat dilakukan, antara lain :

- Memberikan pemahaman tentang budaya buang sampah dengan cara memilah sampah organik dan non organik.
- Memberikan pemahaman tentang perubahan paradigma hidup sehat dimulai dari mengelola sampah.
- Mempraktekan cara mengelola sampah terutama sampah non organik menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis berikan pemahaman tentang perubahan hidup sehat di mulai dari pengelolaan sampah.

- Mengadakan evaluasi.

Luaran yang diharapkan dari hasil pengabdian kepada masyarakat ini adalah perubahan mindset masyarakat dan ibu rumah tangga atau kelompok ibu-ibu PKK, bahwa sampah yang terbuang dapat menjadi uang atau sebagai potensi sirkular ekonomi.

Adapun hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dikatakan berhasil apabila masyarakat yang mengikuti penyuluhan ini sudah mulai membuang sampah dengan cara memilah sampah dan merubah mindset sampah sebagai sirkular ekonomi.

Kajian Pustaka

Sampah merupakan bahan sisa, baik bahan-bahan yang tidak digunakan maupun barang yang sudah diambil bagian utamanya dari aspek sosial ekonomi, sampah merupakan barang yang sudah tidak ada harganya, dari aspek lingkungan sampah merupakan barang buangan yang sudah tidak berguna dan banyak menimbulkan masalah pencemaran dan gangguan kelestarian lingkungan.

Sampah (*Wastes*) diartikan sebagai benda yang tidak dipakai, tidak diinginkan dan dibuang, berdasarkan masalah dan cara-cara penanganannya sampah dapat digolongkan menjadi :

- a. *Solid Wastes* atau *Refuse* yaitu sampah padat
- b. *Liquid Wastes*, yaitu sampah cair atau air buangan
- c. *Atmospheric Wastes*, yaitu sampah gas
- d. *Human Wastes Excreta Disposal*, yaitu kotoran manusia
- e. *Manure* yaitu kotoran hewan
- f. *Special Wastes*, yaitu sampah berbahaya

Berdasarkan data tahun 2008 (Damanhuri, 2010 : 10), jenis penanganan sampah yang berlangsung di Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Pengurangan: 68,86%
- b. Pengomposan: 7,19%
- c. *Open burning*: 4,79%
- d. Dibuang ke sungai: 2,99%
- e. Insinerator skala kecil: 6,59%
- f. *Non-pengurangan*: 9,58%

Pada dasarnya pengelolaan sampah cukup sederhana, pemupukan sampah yang terjadi dari berbagai sumber harus segera diangkat, selanjutnya dibuang ketempat pembuangan akhir (TPA). Agar sampah mencapai TPA, tahapan yang harus dilalui adalah :

- a. Pewadahan sampah
- b. Pengumpulan sampah
- c. Pindahan sampah
- d. Pengangkutan sampah
- e. Pengolahan sampah
- f. Pembuangan (sekarang: pemrosesan) akhir sampah.

3. METODOLOGI

Dalam penyelesaian masalah mengenai upaya pemberdayaan masyarakat ini, tidak hanya dengan memberikan penyampaian ilmu/materi dan pendampingan pemanfaatan usaha

manajemen pengelolaan sampah secara professional sehingga yang semula terbuang menjadi uang.

Metode Pendekatan

Sosialisasi dan pembekalan dilakukan dengan cara :

- a. Memberikan edukasi mengenai perubahan budaya buang sampah untuk pengurangan sampah 50% dimulai dari masyarakat.
- b. Pembekalan/pendampingan materi pemanfaatan manajemen pengelolaan sampah secara profesional, sehingga yang semula terbuang menjadi uang.

Pelaksanaan kegiatan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka tim pengabdian berusaha melakukan proses evaluasi dari kegiatan tersebut, dengan menentukan kriteria dan menetapkan indikator keberhasilan sebagai berikut :

Tabel 2: Penetapan Indikator Keberhasilan

Kegiatan	Kriteria	Indikator Keberhasilan
Seminar (Ceramah & TanyaJawab)	Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan wawasan.	Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen pengelolaan sampah secara profesional melalui : a. Motivasi untuk melakukan perubahan budaya buang sampah untuk pengurangan sampah 50 % di mulai dari masyarakat. b. Memotivasi untuk melakukan perubahan paradigma hidup sehat dimulai dari pengelolaan sampah. c. Motivasi untuk melakukan perubahan <i>mindset</i> sampah sebagai potensi sirkular ekonomi
Pelatihan (Simulasi)	Meningkatkan kemampuan menerapkan kegiatan manajemen pengelolaan sampah secara profesional	Sudah mulai adanya perubahan budaya buang sampah dan perubahan paradigma hidup sehat dimulai dari sampah serta perubahan <i>mindset</i> sampah sebagai potensi sirkular ekonomi
Pendampingan	Mampu melakukan dan menerapkan manajemen pengelolaan sampah secara profesional	Sudah menerapkan budaya buang sampah dan perubahan paradigma hidup sehat dimulai dari sampah dan perubahan <i>mindset</i> sampah sebagai potensi sirkular ekonomi atau bernilai ekonomis.

Prosedur Kerja

TAHAP KE	KEGIATAN	INDIKATOR
1	a. Edukasi dan pembekalan pemanfaatan dan meningkatkan produktivitas melalui teknik manajemen pengolahan sampah non organik b. Dalam kegiatan ini peserta mendengarkan atau metode ceramah dan melakukan sesi diskusi/ tanya jawab	Dilakukan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> untuk menilai pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan dan diharapkan pencapaian > 75%
2	a. Pelatihan/praktek dalam menerapkan manajemen pengelolaan sampah secara profesional b. Dalam pelatihan/ praktek salah satu kelompok PKK peserta dijadikan sebagai contoh penerapan manajemen pengelolaan sampah secara profesional yang telah berhasil	Dapat memanfaatkan perubahan <i>mindset</i> sampah sebagai potensi sirkular ekonomi atau bernilai ekonomis

Rencana Kegiatan

Rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada kelompok PKK Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak Banten, dilaksanakan serta dipusatkan pada Desa Bojongcae Kabupaten Lebak, Banten dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap awal melakukan perijinan untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat kepada Kepala Desa setempat/mitra.
 - 1) Melakukan studi lapangan untuk mempelajari masalah yang menjadi permasalahan prioritas mitra.
 - 2) Mempelajari pengaruh budaya setempat terhadap permasalahan masyarakat yang ada
 - 3) Melakukan kerjasama dengan kelompok PKK Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak Banten untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat sebagai solusi terhadap permasalahan prioritas mitra.
- b. Tahap akhir melakukan pelaporan hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat pada mitra:
 - 1) Memantau keberlanjutan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat pada mitra.
 - 2) Membuat hasil laporan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.
 - 3) Mempublikasikan laporan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat agar bermanfaat bagi perbaikan ekonomi daerah kelompok PKK Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak, Banten khususnya dan perekonomian Indonesia pada umumnya.

Partisipasi Mitra

Selama pelaksanaan kegiatan, mitra berpartisipasi dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dari tahap awal hingga tahap akhir:

- a. Pada tahap awal perijinan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini mitra berpartisipasi dalam :

- 1) Memberikan informasi tentang permasalahan yang dihadapi mitra.
 - 2) Memberikan perijinan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta untuk melakukan studi lapangan pada wilayah mitra.
- b. Pada tahap pelaksanaannya, mitra berpartisipasi dalam :
Menyediakan kebutuhan peralatan seperti stop kontak, meja, kursi, serta ruangan untuk melaksanakan kegiatan.
 - c. Pada tahap akhir melakukan pelaporan hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, yaitu : memberikan perijinan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta untuk memantau keberlanjutan pelaksanaan program ini pada mitra.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan konsep Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Manajemen Sampah Non Organik Rumah Tangga Berbasis Kelompok PKK di Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 Juli 2024.

Metode pelaksanaan sosialisasi/pelatihan adalah klasikal dengan metode pembelajaran berupa penjelasan atau menerangkan dengan menggunakan presentasi *powerpoint* dan menggunakan contoh studi kasus mengenai penerapan manajemen sampah *non* organik rumah tangga yang semula terbuang menjadi menghasilkan uang, penyuluhan seminar dan pendampingan secara langsung melalui praktek yang dipandu Tim Abdimas selaku Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jakarta dan diikuti oleh peserta sosiali-

sasi/pelatihan sejumlah 20 (dua puluh) peserta dari pelaku PKK.



Gambar 1 : Peserta Pengabdian Masyarakat PKK Kecamatan Cibadak Lebak Banten

Materi dasar konsep peningkatan ekonomi keluarga melalui manajemen sampah *non* organik rumah tangga yang diberikan adalah pengertian dan hakekat melakukan manajemen sampah *non* organik secara professional terkait sampai yang semula terbuang menjadi uang sebagai dasar untuk perberdayaan masyarakat melalui edukasi dalam melakukan usaha dengan tujuan peningkatan pendapatan asli daerahnya demi peningkatan kesejahteraan keluarganya.

Garis besar materi yang disampaikan dalam pelatihan peningkatan ekonomi keluarga melalui manajemen sampah *non* organik rumah tangga adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan pemahaman tentang budaya buang sampah dengan cara memilah-milah sampah organik dan non organik.

- b. Memberikan pemahaman tentang perubahan paradigma hidup sehat dimulai dari mengelola sampah.
- c. Mempraktekkan cara mengelola sampah terutama sampah non organik menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis.
- d. Memberikan pemahaman tentang perubahan hidup sehat dimulai dari pengelolaan sampah.
- e. Mengadakan evaluasi.



Gambar 2 : Pelaksanaan Bimbingan Teknis Pengelolaan Sampah.

Pelatihan telah selesai dilaksanakan, tahapan berikutnya dalam program pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan pendampingan dan evaluasi yang meliputi:

- a. Untuk hal peningkatan ekonomi keluarga melalui manajemen sampah *non* organik rumah tangga yang telah dikembangkan perlu diuji kembali dan siap untuk diterapkan pada mitra setelah melakukan pelatihan.
- b. Selain itu dilakukan pendampingan usaha dan berakhir dengan evaluasi serta moni-

toring program untuk melihat seberapa jauh program ini bermanfaat bagi pemberdayaan masyarakat atau kelompok PPK Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak, Banten.

Adapun keberhasilan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilihat dari tolak ukur :

- a. Respon dan aktivitas positif dari peserta pelatihan, diukur melalui observasi selama pelatihan berlangsung mereka sangat aktif dan antusias terlihat banyaknya pertanyaan dari peserta serta aktif dalam implementasi peningkatan ekonomi keluarga melalui manajemen sampah *non* organik rumah tangga.
- b. Meningkatnya keterampilan peserta setelah mendapat pelatihan, dengan pemberian materi yang berisi langkah-langkah secara mendetail materi tentang peningkatan ekonomi keluarga melalui manajemen sampah *non* organik rumah tangga.

Hasil evaluasi pemahaman peserta sebelum dan setelah pelaksanaan pelatihan pengabdian kepada masyarakat, dengan mengacu pada pentingnya memiliki ciri-ciri peningkatan ekonomi keluarga melalui manajemen sampah *non* organik rumah tangga, sebagai berikut :

Tabel 4
Data Kuesioner Sebelum Pelaksanaan Abdimas

No	Pernyataan	SP	%	P	%	TP	%	STP	%
1	Memiliki Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	6	30	8	40	4	20	2	10
2	Memiliki Kemampuan (<i>Skill</i>)	7	35	6	30	5	25	2	10
3	Mempunyai Pengalaman	8	40	5	25	4	20	3	15
4	Mempunyai Jaringan (<i>Networking</i>)	6	30	7	35	4	20	3	15
5	Memiliki Informasi-informasi	8	40	8	40	2	10	2	10
6	Memiliki Sumber Daya Manusia	9	45	5	25	3	15	3	15
7	Adanya Dukungan dan Keluarga	7	35	8	40	3	15	2	10
8	Mempunyai Waktu untuk Melaksanakan	6	30	7	35	3	15	4	20
9	Memiliki Masa Depan dan Kesempatan	5	25	8	40	5	25	2	10
10	Memiliki Motivasi	10	50	6	30	3	15	1	5
11	Memiliki Sikap (<i>Attitude</i>)	9	45	7	35	2	10	2	10

Pada tabel hasil kuesioner sebelum pelaksanaan pengabdian kepada masya-

rakat (abdimas) menunjukkan bahwa peserta abdimas umumnya belum memahami sepenuhnya bahwa pentingnya peningkatan ekonomi keluarga melalui manajemen sampah *non* organik rumah tangga memiliki ciri-ciri dengan rendahnya rasio sangat penting di bawah 50%, khususnya untuk indikator memiliki kemampuan (*skill*) sebesar 35%, mempunyai jaringan (*networking*) sebesar 30%, memiliki informasi-informasi sebesar 40%, memiliki sumber daya manusia sebesar 45%, memiliki motivasi sebesar 50% dan memiliki sikap (*attitude*) sebesar 45% sangat penting.

Tabel 5
Data Kuesioner Setelah Pelaksanaan Abdimas

No	Pernyataan	SP	%	P	%	TP	%	STP	%
1	Memiliki Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	18	90	2	10	0	0	0	0
2	Memiliki Kemampuan (<i>Skill</i>)	17	85	2	10	1	5	0	0
3	Mempunyai Pengalaman	16	80	3	15	1	5	0	0
4	Mempunyai Jaringan (<i>Networking</i>)	18	90	2	10	0	0	0	0
5	Memiliki Informasi-informasi	19	95	1	5	0	0	0	0
6	Memiliki Sumber Daya Manusia	18	90	1	5	1	5	0	0
7	Adanya Dukungan dan Keluarga	17	85	3	15	0	0	0	0
8	Mempunyai Waktu untuk Melaksanakan	19	95	1	5	0	0	0	0
9	Memiliki Masa Depan dan Kesempatan	18	90	1	5	1	5	0	0
10	Memiliki Motivasi	17	85	2	10	1	5	0	0
11	Memiliki Sikap (<i>Attitude</i>)	19	95	1	5	0	0	0	0

Pada tabel hasil kuesioner setelah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (abdimas) menunjukkan bahwa peserta abdimas umumnya telah memahami sepenuhnya bahwa pentingnya peningkatan ekonomi keluarga melalui manajemen sampah *non* organik rumah tangga dengan adanya peningkatan pemahaman terlihat pada rasio sangat penting khususnya adanya kenaikan pemahaman untuk memiliki kemampuan (*skill*) sebelumnya sebesar 35% meningkat menjadi sebesar 85%, mempunyai jaringan sebelumnya sebesar 30% meningkat menjadi sebesar 90%, memiliki informasi-informasi sebelumnya sebesar 40% meningkat menjadi sebesar 95%, memiliki sumber daya manusia sebelum-

nya sebesar 45% meningkat menjadi sebesar 90%, memiliki motivasi sebelumnya sebesar 50% meningkat menjadi sebesar 85% dan memiliki sikap (attitude) sebelumnya sebesar 45% meningkat menjadi sebesar 95%, sehingga rata-rata kenaikan di atas rasio 80% (delapan puluh persen) sangat penting, dan untuk kriteria tidak penting menunjukkan keseluruhannya pada rasio sebesar 5% (lima persen) serta sangat tidak penting (STP) menunjukkan keseluruhannya pada rasio sebesar 0% (nol persen).

5. KESIMPULAN

Hasil analisis evaluasi menunjukkan bahwa di awal kegiatan dilakukan kuesioner untuk mengetahui seberapa jauh pengenalan masyarakat terhadap konsep pelatihan peningkatan ekonomi keluarga melalui manajemen sampah *non* organik rumah tangga, hasil kuesioner menunjukkan bahwa umumnya masyarakat belum mengerti dan memahami konsep dan ciri-ciri produktivitas produk meningkat. Setelah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan umumnya masyarakat kelompok PKK Kecamatan Cibadak, Kabupaten Lebak, Banten memahami, hal ini sesuai dengan target sasaran yang direncanakan di atas 80%.

Dari hasil evaluasi dan temuan-temuan yang kami peroleh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat kami simpulkan bahwa program pengabdian kepada masyarakat ini telah mampu memberikan manfaat yang cukup baik dan tepat sasaran bagi kelompok PKK yang menjadi khalayak sasaran dalam kegiatan ini. Bentuk pelatihan seperti ini merupakan bentuk yang sangat efektif untuk memberikan penyegaran pengetahuan dan tambahan wawasan serta pengetahuan baru di

bidang konsep ciri-ciri peningkatan ekonomi keluarga melalui manajemen sampah *non* organik rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Kustiah. Kajian Kebijakan Pengelolaan Sanitasi Berbasis Masyarakat, Pusat Penelitian dan Pengembangan Permukiman, Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pekerjaan Umum, Bandung; 2005.
- Kirana, G. R., & Nugraheni, R. (2018). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Menggunakan Metode Komposting Takakura. *Journal of Community Engagement and Employment*, 01(02), 66–71.
- Rizqi Puteri Mahyudin. (2014). Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *EnviroScienteeae*, 10, 80–87.